

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang harus ditempuh oleh setiap manusia, karena pendidikan mengajarkan cara menghadapi masalah-masalah yang ada dalam kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan cara berpikir, perilaku, dan potensi yang ada pada setiap individu sehingga dapat menjalankan kehidupan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan setiap individu tersebut. Pendidikan dapat ditempuh dengan jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Undang-Undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sesuai dengan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 dalam memenuhi kelangsungan hidup manusia, mengembangkan potensi,

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 2.

mengembangkan keterampilan, membangun pribadi yang baik, dan memahami sikap bersosialisasi terhadap masyarakat, serta menjadi warga negara yang baik bagi negara.

Warga negara yang baik yang dimaksud adalah dalam cara berpikir, berperilaku, dan mengembangkan suatu keadaan. Membangun kecerdasan warga negara dilakukan sejak dini mulai dari kecil hingga dewasa. Pemerintah Indonesia memberikan pendidikan formal di sekolah agar dapat mencerdaskan warga negaranya. Khususnya di sekolah dasar, siswa diberikan berbagai ilmu yang akan diajarkan oleh guru di sekolah.

Mata Pelajaran IPS di sekolah dasar mengkaji peristiwa, fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial untuk membekali siswa kecakapan hidup (*life skill*). Salah satu kecakapan hidup yang dibekali oleh siswa adalah cara menghadapi berbagai bencana alam, dalam hal ini, guru harus membuat pembelajaran bagi siswa untuk memahami kondisi sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi.

Indonesia seringkali mendapatkan bencana alam seperti di Aceh pada bulan Desember tahun 2004 terjadi gempa yang berpotensi tsunami dan bulan Januari tahun 2017 terjadi kembali gempa di Aceh, serta gempa gunung merapi di Jawa Tengah di bulan Mei Tahun 2007 yang mengakibatkan korban banyak dan kerugian begitu besar. Bencana

lainnya sering dijumpai di DKI Jakarta, lingkungan DKI Jakarta dikelilingi rumah-rumah yang berdekatan dan gedung-gedung tinggi sehingga resapan air yang dimiliki tidak begitu banyak. Bencana yang sering terjadi di DKI Jakarta seperti banjir, kebakaran, dan guncangan gempa bumi.

Gempa merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia. Gempa adalah pergeseran tiba-tiba lapisan tanah di bawah permukaan bumi. Pergeseran ini disebabkan pergerakan lempengan-lempengan tektonik maka disebut gempa tektonik, aktivitas gunung api disebut gempa vulkanik, atau runtuhnya batuan yang disebut gempa induksi.² Gempa dapat mengakibatkan hancurnya bangunan karena guncangan yang keras sehingga mengakibatkan kerugian harta benda dan nyawa. Gempa juga dapat menyebabkan longsor dan memicu terjadinya gelombang tsunami. Bencana gempa dapat terjadi kapanpun, dimanapun, dan siapapun.

Dari uraian di atas, sebaiknya mulai sejak dini diberikan bekal kesiapsiagaan dalam menghadapi sebuah bencana untuk mengurangi resiko banyaknya jumlah korban dan kerugian yang besar, banyak hal memengaruhi kemampuan dalam mengatasi bencana antara lain, kondisi fisik, keadaan sosial budaya, kelembagaan sosial, kemampuan ekonomi, pengetahuan, sikap, dan perilaku. *Life skill* atau kecakapan hidup

² Palang Merah Indonesia, *Ayo Siaga Bencana! Palang Merah Remaja Mula*, (Jakarta: PMI, 2008), h. 4.

sebaiknya diberikan mulai dari dini, khususnya pada siswa sekolah dasar. Kesiapsiagaan tersebut terdapat di pembelajaran IPS dalam materi kesiapsiagaan bencana, guru dapat memberikan pengetahuan tentang cara kesiapsiagaan dalam menghadapi sebelum, saat, dan setelah bencana itu terjadi.

Dalam pembelajaran, guru diharuskan mampu menyampaikan suatu pengetahuan kepada siswa dengan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang telah dirancang. Dalam pembelajaran IPS untuk memahami suatu keadaan, guru dapat menyampaikan pesan menggunakan media audio, visual, maupun audio visual. Pembelajaran IPS sebaiknya menggunakan media yang dapat menarik siswa untuk belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³ Secara lebih utuh media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih mudah diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.

³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 7.

Beberapa sekolah dasar di Indonesia masih memiliki berbagai masalah dalam memberikan materi menggunakan media pembelajaran salah satunya pada SDN Cipinang Besar Utara 09 Pagi, dalam memberikan materi kesiapsiagaan bencana di sekolah tersebut hanya menggunakan buku paket dan Lembar Kerja Siswa, karena kurangnya alat penunjang seperti proyektor yang dapat memberikan gambaran nyata dan faktual. Buku paket yang digunakan memberikan informasi cara mengatasi bencana secara tertulis yang relatif panjang tanpa menggunakan gambar yang nyata dan memiliki ukuran relatif besar, yakni sekitar 25 cm x 17 cm sehingga terlalu berat dibawa kemana saja. Karakteristik siswa kelas V SD di SDN Cipinang Besar Utara 09 Pagi ini sangat aktif, jika diberikan metode dan media pembelajaran yang kurang memicu ketertarikan siswa akan mudah merasa bosan sehingga tidak memperhatikan pembelajaran dan berdasarkan pengamatan beberapa siswa mengatakan malas membawa buku paket ke sekolah karena buku tersebut terlalu berat untuk dibawa. selain itu, siswa sedikit sulit dalam menerima materi yang disajikan hanya dengan bentuk lisan dan abstrak. Ketidaksiapan dalam menghadapi bencana dapat dirasakan di sekolah tersebut melalui pengamatan dari latar belakang siswa kelas V SDN Cipinang Besar Utara 09 Pagi. Lingkungan rumah dan sekitar sekolah yang memiliki peluang besar terjadinya bencana seperti bencana banjir, kebakaran, dan guncangan gempa.

Menurut Levie & Levie yang mengungkapkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep.⁴ Media yang digunakan dalam materi kesiapsiagaan bencana dapat menggunakan media visual berupa buku saku. Buku saku dapat membantu siswa dalam pembelajaran Kesiapsiagaan Bencana karena berisikan tulisan dan gambar berupa penjelasan singkat yang merupakan inti bahasan yang dapat mengarahkan dan memberi petunjuk mengenai pengetahuan dan mudah dibawa kemana saja.

Beberapa contoh buku saku membahas bencana alam yang telah dibuat berjudul “Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami” oleh KOGAMI (Komunitas Siaga Tsunami) dan BNPB membuat buku saku yang berjudul “Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana”. Kedua buku saku tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pedoman kepada masyarakat dalam mengatasi bencana dan setelah diamati ada beberapa kekurangan yang sama untuk siswa sekolah dasar antara lain; (1) bahasa yang digunakan diperuntukkan untuk siswa tingkat sekolah menengah dan orang dewasa, sebagai contoh:

⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS* (Jakarta; PRENADAMEDIA GROUP, 2014), h. 316.

Siapkah Anda Menghadapi Bencana?

Dimanakah keluarga anda ketika bencana terjadi? Bagaimana anda akan menemukan keluarga anda pada saat bencana? Bagaimana anda tahu bahwa anggota keluarga anda berada dalam keadaan selamat?

Gambar 1.1 Bahasa Dalam Buku Saku “Bencana Gempa Bumi dan Tsunami” Dari KOGAMI

(2) tulisan yang relatif panjang, contohnya;

Buatlah Rencana Penanganan Bencana

Bicarakan dengan keluarga anda tentang pentingnya menyiapkan diri menghadapi bencana. Jelaskan tentang bahaya kebakaran, banjir, longsor, dan gempa bumi kepada anak-anak. Rencanakan pembagian tanggungjawab dan bekerjasamalah sebagai satu tim.

- Bicarakan tentang bencana yang seringkali terjadi di wilayah anda kepada keluarga. Jelaskan apa yang harus dilakukan pada tiap jenis bencana.
- Tentukan dua jenis lokasi pertemuan jika terjadi bencana.
 - Di luar rumah anda, jika terjadi bencana lokal seperti kebakaran.
 - Di luar wilayah tempat tinggal. Semua anggota keluarga harus mengetahui alamat lokasi pertemuan dan nomor telepon yang dapat dihubungi.
- Tentukan kerabat keluarga atau teman di luar wilayah tempat tinggal anda sebagai pihak yang dapat dihubungi atau dimintai bantuan ketika terjadi bencana dan bicarakan kepada kerabat anda tersebut. Semua anggota keluarga anda harus mengetahui alamat dan nomor telepon kerabat anda tersebut.
- Bicarakan apa yang harus dilakukan jika harus melakukan evakuasi.

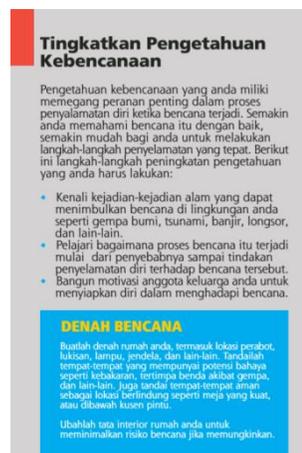
Gambar 1.2 Cuplikan Tulisan Dalam Buku Saku “Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami” Dari KOGAMI

(3) ilustrasi gambar sedikit sehingga kurang menarik perhatian siswa, sebagai contoh;



Gambar 1.3 Ilustrasi Gambar Dalam Buku Saku “Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana” Dari BNPB

(4) tingkat pembelajaran yang abstrak sehingga isi materi sulit dipahami siswa sekolah dasar, seperti dibawah ini;



Gambar 1.4 Isi Materi Dalam Buku Saku “Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami” Dari KOGAMI

(5) kurangnya soal latihan yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa, contoh dari buku saku KOGAMI;

Gambar daerah rumah siaga bencana

Lakukanlah Latihan

- Latihlah anggota keluarga anda tiap tiga bulan sehingga mereka mengingat dan memahami apa yang harus mereka lakukan.
- Lakukan simulasi bencana di rumah anda, seperti banjir, kebakaran, dan gempa bumi.

Tahun	Tanggal Simulasi		
_____	1	2	3
_____	1	2	3
_____	1	2	3

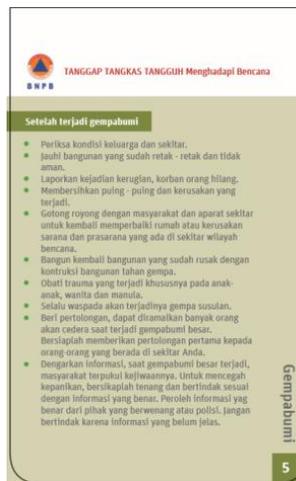
- Gantilah air minum cadangan setiap tiga bulan dan makanan kaleng cadangan setiap enam bulan. Perhatikan tanggal kadaluarsa.
- Test dan isi ulang baterai senter serta alat pemadam kebakaran anda berdasarkan buku panduan alat tersebut.
- Test alat pendeteksi kebakaran anda tiap bulan dan ganti baterai setidaknya setahun sekali.

Form Kontrol Perengkapan Siaga Bencana

Tahun	Tanggal Check		
_____	1	2	3
_____	1	2	3
_____	1	2	3
_____	1	2	3
_____	1	2	3

Gambar 1.5 Soal Latihan Dalam Buku Saku “Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami” Dari KOGAMI

(6) desain yang kurang menarik siswa sekolah dasar, seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1.6 Desain Dalam Buku Saku “Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana” Dari BNPB

Berdasarkan uraian di atas, buku saku yang dikembangkan akan menjadi pedoman bagi siswa sekolah dasar untuk mengatasi bencana gempa. Buku saku berisikan materi kesiapsiagaan bencana gempa untuk kelas V sekolah dasar dengan tulisan yang relatif tidak panjang hanya berisikan kunci pokok bahasan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa dicantumkan secara berkala disertai dengan ilustrasi gambar dan terdapat soal latihan yang dapat mengembangkan kognitif siswa. Dengan buku saku ini siswa dapat mengurangi risiko bencana, memiliki pengetahuan dan kemampuan yang membuat dampak buruk bencana dapat dihindari atau dikurangi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengembangan buku saku antara lain, jurnal yang ditulis oleh Elvira dan Abdur Rahman dari Universitas Negeri Malang yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Volume Kubus, Balok, Dan Limas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa SMP”.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian 4-D oleh Thiagarajan, yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Namun penelitian ini dilakukan sampai pada tahap *Develop*.

Penelitian lainnya jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk

⁵ Ardian Asyhari dan Helda Silvia, Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), April 2016, h. 1.

Pembelajaran IPA Terpadu” ditulis oleh Ardian Asyhari dan Helda Silvia.⁶ Subjek penelitian adalah siswa SMP yang berjumlah 40 dan pengumpulan data yang digunakan berupa buletin IPA Terpadu dalam bentuk buku saku pada materi bunyi. Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall dan jenis data yang dihasilkan adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Sedangkan, pengembangan yang akan dibuat memiliki fokus materi yang berbeda yaitu buku saku gempa dengan sasaran siswa sekolah dasar kelas V SD. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Reserach and Development* (R&D). Peneliti mengadopsi model pengembangan 4-D Thiagarajan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini orisinal karena berbeda fokus materi atau kajian, sasaran penelitian, dan model pengembangan produk.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran buku saku dalam materi kesiapsiagaan bencana gempa di kelas V SDN Cipinang Besar Utara 09 Pagi.

⁶Elvira Firdausi dan Abdur Rahman, Pengembangan Buku Saku Volume Kubus, Balok, dan Limas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa SMP, *Jurnal Matematika UNM*, 1(3), 2012, h. 1.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat fokus masalah yaitu, kurangnya pengembangan media pembelajaran dalam materi Kesiapsiagaan Bencana Gempa di kelas V SDN Cipinang Besar Utara 09 Pagi, yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang dikaji pada pengembangan buku saku gempa di kelas V SDN Cipinang Besar Utara 09 Pagi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah, dan ruang lingkup yang sudah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diteliti untuk dicarikan solusinya melalui penelitian pengembangan ini yaitu : “Bagaimana mengembangkan media pembelajaran buku saku gempa untuk kelas V SDN Cipinang Besar Utara 09 Pagi ?.”

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Kegunaan hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa media buku saku. Adapun produk ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi kesiapsiagaan bencana di Sekolah Dasar.
- b. Menambah pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial materi kesiapsiagaan bencana melalui media buku saku.
- c. Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran IPS dalam materi kesiapsiagaan bencana dan diharapkan dapat menginspirasi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran untuk siswa.

b. Bagi siswa

Produk ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran IPS dalam materi kesiapsiagaan bencana sehingga siswa tertarik untuk belajar dan menambah wawasan siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian bagi sekolah sebagai inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya di SD.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menerapkan dan memperkaya kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran IPS di SD.